

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EDWIN
GUTHRIE TERHADAP KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERPEN
“NAMAKU DIMAS KARYA KUSNIATY” OLEH SISWA
KELAS X SMA GKPI PADANG BULAN MEDAN2009/2010**

Oleh

RAIJON SARAGIH
NIM 0510310160

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran kemampuan mengapresiasi cerpen dengan menggunakan metode pembelajarn Edwin Guthrie dan tidak menggunakan metode Edwin Guthrie. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA GKPI Padang Bulan Tahun Pembelajaran 2009/2010 yang berjumlah 160 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah sampel yang langsung ditetapkan untuk menjadi wakil dari populasi yang ada yaitu sebanyak 32 orang siswa dari jumlah populasi 160 orang siswa tersebut.

Metode dalam penelitian ini bersifat eksperimen dengan desain one group pre test.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pre test sebesar 2020 dengan nilai rata-rata = 63,12, standard deviasi = 7,88 dan termasuk pada kategori baik 16%, kategori cukup 34%, dan karegori kurang yakni 41% dari kategori sangat kurang 9%. Hasil post test sebanyak 2395 dengan nilai rata-rata = 74,84, standard deviasi = 8,14 dan dari kategori sangat baik sekali 19%, kategori baik 41,%, kategori cukup 34% dan kategori kurang yakni 6%. Dari uji data hasil pre test dan post test di dapat kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sample penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, di dapatlah t_0 sebesar 7,. Selanjutnya t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-1=32-1=30$. dari $df=31$ diperoleh taraf signifikansi 5%=2,02. karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,02 < 7$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Simpulkan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan mengapresiasi cerpen dengan menggunakan metode Edwin Guthrie oleh siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Kata kunci : metode Edwin Guthrie, mengapresiasi cerpen

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang akan datang dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan kompetitif dalam dunia pendidikan salah satu penhajaran bahasa. Melalui bahasa tiap orang dapat mengungkapkan apa yang difikirkan, dilihat dan dialami. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem pembelajaran berdasarkan adanya stimulus dan respon. Guru harus memberikan rangsangan yang mengaktifkan siswa supaya dalam sebuah pembelajaran adanya peran aktif siswa di kelas.

Karya sastra muncul dari pengalaman hidup manusia baik pengalaman diri sendiri orang lain, keluarga, dan masyarakat sebagai manusia yang berbudaya; maupun pengalaman iman dengan yang transedens (Illahi). Menurut Rahmanto(1999:13-14) “ Ada tiga jenis dorongan manusia yang menyebabkan pengkritikan karya sastra, yaitu dorongan religius, sosial dan personal”.

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra mengungkap berbagai realita dinamika kehidupan. Cerita pendek adalah karya sastra yang mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan, menimbulkan hempasan dalam pikiran pembaca, dan mengandung perincian dan insiden-insiden yang menimbulkan pertanyaan pertanyaan dalam pikiran pembaca

Metode Edwin Guthrie dapat digunakan sebagai dasar, karena metode Edwin Guthrie ini memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perangsangDan respons, Metode Edwin Guthrie ini juga mempunyai dan membedakan adanya du respon, yaitu 1) Respondent response (*reflexive response*), yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu dan 2) *Operant response (instrument response)* respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Dan teori ini mendorong guru untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sekolah menengah atas untuk meneliti bagaimana cara *Teori Edwin Guthrie* untuk menghindari hal-hal yang dapat terjadi di atas, serta agar tercapai tujuan pengajaran dengan

sebagai sebuah teori pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa karena itu penulis membuat judul **“Pengaruh Penerapan metode Edwin Guthrie Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen “NAMAKU DIMAS oleh Kusniaty” kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan 2009/2010”**.

Landasan Teoretis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1982:554) dikatakan bahwa, “Pengaruh Adalah daya yang timbul, ataupun sesuatu yang memberi perubahan pada sesuatu Yang dimasukinya”

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani *“Methodos”* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat dipahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pembelajaran *guthrie* adalah salah satu metode yang baik di terapkan dalam pembelajaran dan pengajaran disekolah, dimana dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa dapat terangsang dan termotivasi dengan adanya berbagai sikap yang diterapkan oleh guru dikelas yang tergabung dalam metode pembelajaran *guthrie*

Metode belajar *Edwin Guthrie*

Metode belajar Edwin Guthrie atau teori belajar yang berfokus pada Stimulus respon yang pertama sekali ditemukan oleh Edwin Guthrie. Teori Stimulus- Respon dimulai pada tahun 1930-an. selama periode teori stimulus (S) Respons (R) untuk menyempurnakan teorinya Ivan Pavlo yang disebut “Classical Conditioning”. Edwin setuju dengan konsepnya John Watson bahwa psikologi

akan diterima sebagai sains (science) bila studi tingkah laku (behavior) tersebut dapat diukur, seperti ilmu fisika, teknik, dan sebagainya.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Edwin Guthrie*

Teori behavioristik sering kali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan atau belajar yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Teori ini tidak mampu menjelaskan alasan-alasan yang mengacaukan hubungan antara stimulus dan respon ini dan tidak dapat menjawab hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan antara stimulus yang diberikan dengan responnya.

Namun kelebihan dari teori ini cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau shaping yaitu membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu, sehingga menjadikan peserta didik untuk bebas berkreasi dan berimajinatif.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Edwin Guthrie*

Dalam penerapannya pembelajaran *Edwin Guthrie* dapat dilakukan dengan langkah seperti berikut. Di awal pembelajaran seorang guru sebaiknya memperhatikan perkembangan siswanya. Jika di awal siswanya merespon pelajaran dengan baik maka akan kelanjutannya mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya jika di awal pembelajaran siswa sudah menunjukkan hasil yang buruk maka siswapun akan kesulitan dalam belajar *Edwin Guthrie* juga mengemukakan bahwa "hukuman" memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Pengertian Cerpen

Cerita pendek, sesuai dengan sebutannya memang sebuah cerita yang tidak panjang. Alur cerita yang disajikan juga tidak bertele-tele atau berkepanjangan. Cara pengaturan cerita padat dan tepat sehingga masalah yang timbul dapat selesai. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003:210) memaparkan bahwa, “Cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan, dan memusatkan diri pada satu tokoh di satu situasi (suatu ketika)”.

Sementara itu Kosasih (2003:12) mengatakan, “Cerpen merupakan Karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal Kehidupan tokoh, yang penuh pertikaiaan, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan”.

Ciri - ciri Cerpen

Kependekan sebuah cerpen bukan hanya bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, melainkan karena aspek masalah yang sangat di batasi. Dengan pembatasan ini, sebuah cerita tergambar jauh lebih jelas dan akan lebih mengesankan bagi pembaca. Kesan yang ditinggalkan oleh sebuah cerpen harus lebih tajam dan dalam, sehingga sekali membacanya kita tidak akan mudah lupa. Misalnya, kalau sebuah cerpen menggambarkan watak pelit seorang tokoh, pengarang harus menceritakan secara ringkas dan cermat serta memilih adegan yang penting saja, sehingga sifat kepelitannya itu muncul dengan jelas, jernih dan tajam. Sebab itu, sifat seleksi sangat penting dalam cerpen. Cerita pendek membutuhkan kepekaan penulisnya untuk bersifat ekonomis dalam pemilihan segala hal. Oleh karena itu tidak ada unsur yang terbangun secara percuma.

Berdasarkan pengertian cerita pendek yang sangat luas, Purba (2001:54) menyatakan ciri-ciri cerpen sebagai berikut:

1. Ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, intensif

2. Unsur-unsur utama cerita pendek adalah adegan tokoh dan gerak
3. Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif dan menarik perhatian
4. Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca
6. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan perasaan pembaca bahwa jalan cerita pertama-tama yang menarik perasaan, kemudian menarik pikiran
7. Cerita pendek mengandung detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pemikiran pembaca
8. Pada sebuah cerita pendek, sebuah insiden terutama menguasai jalan cerita
9. Cerita pendek harus mempunyai pelaku utama
10. Cerita pendek harus mempunyai efek (kesan) yang menarik
11. Cerita pendek bergantung pada satu situasi saja.

Unsur - unsur dalam Cerpen

Cerpen sebagai salah satu karya rekaan (fiksi), merupakan satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur. Unsur-unsur itu saling berkaitan, tidak terpisahkan satu sama lain, dan secara bersama-sama membentuk cerita. Rusyana (1982:65). Unsur-unsur yang membentuk cerpen terdiri dari unsur ekstrinsik dan intrinsik. Adapun unsur intrinsik sebuah cerpen itu adalah: tema, alur, penokohan, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa, amanat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil data yang diperoleh dalam pembelajaran kemampuan mengapresiasi cerpen berdasarkan Metode *Edwin Guthrie* lebih tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 74,84 (dikategorikan baik) dan berpengaruh positif dibandingkan dengan hasil data pembelajaran kemampuan mengapresiasi cerpen tanpa menggunakan Metode *Edwin Guthrie* dengan rata-rata 63,12.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Edwin Guthrie* dapat mempermudah siswa dalam kemampuan mengapresiasi cerpen.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan Metode *Edwin Guthrie* dalam pembelajaran kemampuan mengapresiasi cerpen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Kemampuan mengapresiasi cerpen dengan menggunakan Metode *Edwin Guthrie* sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini biasa saja dilakukan dengan memberikan latihan yang maksimal kepada siswa.
2. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen berdasarkan Metode *Edwin Guthrie* perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentunya memerlukan pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah Metode *Edwin Guthrie*.

3. Disarankan agar peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen berdasarkan Metode *Edwin Guthrie*.
4. Selain penggunaan Metode *Edwin Guthrie*, guru juga memperhatikan metode mengajarnya, hendaknya guru menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi dan menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen. 2001. *Materi Pembelajaran Sastra*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
-1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Angkasa
-2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dick, walter dan Low Carey. 1985. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Ibrahim, R. Syaodih. Dan Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung : Mandar Maju
- Keraf, gorys. 1980. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa* : Nusa Indah
- _____ [http // www. Metode Pembelajaran Edwin Guthrie.com](http://www.MetodePembelajaranEdwinGuthrie.com)